

**RESPON PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) TERHADAP
SISTEM PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA
PENANGGOAN DUREN KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

FIRAS MUSTANIR RIZKILLAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**RESPON PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) TERHADAP
SISTEM PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA
PENANGGOAN DUREN KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
FIRAS MUSTANIR RIZKILLAH**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto :

“Hidup adalah sebuah proses dimana kita harus terus belajar, terus berusaha, mendapatkan ujian dan mencari jawaban untuk mendapatkan hasil yang baik”

Terucap syukur kepada Allah SWT karena atas ridho-nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Keluarga Besarku yang telah membantu dan memberikan support, doa, dan materi.*
- ❖ Kepada Beberapa Orang terdekat yang selalu membantu materi dan semangat untukku.*
- ❖ Saudara dan Saudariku yang selalu memberikan semangat serta dukungan untukku.*
- ❖ Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat seperjuanganku yang selalu mendukung.*
- ❖ Almamater hijau kebanggaanku*

RINGKASAN

FIRAS MUSTANIR RIZKILLAH. “Respon Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Terhadap Sistem Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir” dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **PURI PRATAMI AN.**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sistem pendistribusian pupuk bersubsidi dan respon petani terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang dilakukan adalah metode purposive sampling. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 39 orang petani karet. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian yaitu observasi dan wawancara. Metode pengolahan data yang di gunakan adalah Editing, Coding dan Tabulating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Total ada 36% yang sangat memahami secara menyeluruh pupuk subsidi, 42% yang memahami, 12% yang cukup mengetahui dan 10% yang tidak mengetahui. Sementara itu terdapat 52% yang sangat memahami tentang menggunakan pupuk subsidi Urea dan NPK, 25% yang memahami, 18% yang cukup memahami, dan 5% yang tidak memahami. Adapun pada keuntungan menggunakan pupuk subsidi ada 46% yang sangat memahami, 38% yang memahami, 12% yang cukup memahami, dan 6% yang tidak memahami. Pada pendistribusian ada 36% yang sangat memahami, 52% yang memahami, dan 12% yang cukup memahami.

SUMMARY

FIRAS MUSTANIR RIZKILLAH. “Rubber Farmers Response to Subsidized Fertilizer Distribution System in Penanggoan Duren Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency” supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **PURI PRATAMI AN.**

This research was conducted to determine the distribution system of subsidized fertilizer and the response of farmers to the distribution of subsidized fertilizer in the village of Penanggoan Duren, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in the village of Penanggoan Duren, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency from November 2020 to January 2021. The research method used was a survey method. The respondents used in this study were 39 rubber farmers. Data collection methods used in the study were field observations and interviews. The data processing method used is Editing, Coding and Tabulating. The results showed that. In total there are 36% who fully understand subsidized fertilizers, 42% who understand, 12% who know enough and 10% who do not know. Meanwhile, there are 52% who understand very well about using subsidized fertilizers Urea and NPK, 25% who understand, 18% who understand enough, and 5% who do not understand. As for the benefits of using subsidized fertilizers, there are 46% who really understand, 38% who understand, 12% who understand enough, and 6% who do not understand. In distribution, there are 36% who really understand, 52% who understand, and 12% who quite understand.

HALAMAN PENGESAHAN

**RESPON PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) TERHADAP
PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA PENANGGOAN
DUREN KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Oleh

Firas Mustanir Rizkillah

412015080

Telah dipertahankan pada ujian 31 Januari 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Harniatun Iswarini, SP., M.Si)



(Puri Pratami AN, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)
NIDN/NBM . 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firas Mustanir Rizkillah
NIM : 412015080
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan tau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Respon Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Terhadap Sistem Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping Ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si** dan Ibu **Puri Pratami AN, SP., M.Si** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Januari 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

FIRAS MUSTANIR RIZKILLAH dilahirkan di Jakarta Selatan pada tanggal 28 Agustus 1997, merupakan anak pertama dari Ayahanda Martin Termiana dan Ibunda Kasnalia AK.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2009 di SDN 14 Nagri Kaler Purwakarta, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMPN 4 Purwakarta, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMAN 1 Tulung Selapan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2019 Penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 52 di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Ketapati.

Pada Bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021. Penulis melaksanakan penelitian tentang respon petani karet terhadap sistem pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Penanggoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Model Pendekatan.....	33
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Tempat dan Waktu	35
3.2 Metode Penelitian.....	36
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Pengolahan Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil	40
4.1.1. Identitas Responden	40
4.1.2. Gambaran Umum Pupuk Bersubsidi.....	42
4.1.3 Sistem Pendistribusian	43
4.1.4 Respon Petani Terhadap Pendistribusian Pupuk Bersubsidi.....	45
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Jenis Pupuk bersubsidi dan Jumlah Anggaran (ton)PT. Pusri tahun 2019.....	6
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	12

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ..	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir	53
2. Identitas Responden 1	54
3. Identitas Responden 2	55
4. Identitas Responden 3	56
5. Identitas Responden 4	57
6. Identitas Responden 5	58
7. Identitas Responden 6	59
8. Lampiran Hasil Wawancara Responden Tentang Sistem Pendistribusian	61
9. Hasil Respon Kognitif Responden Terhadap Pendistribusian Pupuk Bersubsidi.....	71
10. Hasil Respon Afektif Responden Terhadap Pendistribusian Pupuk Bersubsidi.....	73
11. Perhitungan Skor Observasi, Skor Maksimal, dan Skor Persentase Sistem Pendistribusian dan Respon	75
12. Dokumentasi Penelitian Respon Petani Terhadap Sistem Pendistribusian Bersubsidi Di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan.....	76
13. Surat Telah Selesai Penelitian dari Kantor Desa Penangoan Duren .	79

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional dimana ini dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor bahan baku pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja disektor pertanian. (Mubyarto, 1989).

Indonesia memiliki iklim yang tropis sehingga Indonesia juga disebut sebagai negara agraris. Pernyataan tersebut terbukti dengan pernahnya menjadi swasembada beras pada tahun 1980. Itu artinya pertanian di daerah Indonesia memiliki peran penting dan lebih besar kontribusinya dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Agraris merupakan sektor bidang pertanian. Disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pertanian menjadi sektor yang diandalkan bagi negara agraris. Keberadaan petani menjadi penting bagi negara agraris untuk turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam, baik untuk wilayah daratan maupun perairan yang cukup luas. (Riwanto, 2007).

Pertanian merupakan sektor utama yang diandalkan oleh negara agraris di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Dengan begitu maka keberadaan para petani menjadi pekerjaan yang sangat penting untuk turut serta berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya salah satu keuntungan menjadi negara agraris yaitu memiliki sumber daya manusia yang handal dalam bidang pertanian. Sehingga negara tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri. Mengacu pada pengertian agraris, adapun beberapa keuntungan menjadi negara agraris adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian menjadi salah satu penunjang untuk meningkatkan perekonomian negara.

2. Dapat dengan mudah untuk memperoleh hasil pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri tanpa harus impor dari luar negeri.
3. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencintai hasil produk pertanian di negara sendiri.
4. Membantu mewujudkan terciptanya ketahanan pangan.
5. Berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan baru terutama dalam bidang perkebunan dan pertanian.
6. Berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tidak berada di garis kemiskinan.
7. Menghindari dari krisis bahan pangan karena tidak perlu mengandalkan impor dari negara lain.

Tak hanya sebagai negara maritim, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Dalam sektor pertanian memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Indonesia juga terkenal dengan hasil perkebunannya seperti karet, kelapa sawit, tembakau, kapas, kopi, beras dan tebu. Oleh karena itu, pertanian menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian negara, mudah memperoleh hasil pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan tanpa harus impor dari luar negeri, membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai produk lokal, terciptanya ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tidak berada di garis kemiskinan. Kegiatan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang paling awal dikenal peradaban manusia dan mengubah total bentuk kebudayaan. Istilah pertanian telah dikenal oleh masyarakat yang telah mencapai kebudayaan batu muda, perunggu dan megalitikum. Pertanian membawa perubahan telah baru dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Tidak ada manusia yang hidup tanpa dasar dari pertanian. Pertanian merupakan kunci awal dari suatu kehidupan, karena makanan yang dimakan berasal dari kegiatan pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Indonesia. (Arion E. Saragih, 2012).

Salah satu pertanian terbesar yang dimiliki Indonesia adalah pertanian karet. Indonesia juga menjadi pengeksport karet ke beberapa negara tetangga yang tentu saja

menjadi sumber penghasilan bagi negara Indonesia itu sendiri. Karet merupakan salah satu komoditas terbesar Indonesia setelah minyak kelapa sawit, dan 85% produksinya dilakukan oleh petani kecil. Karet terdiri dari polimer senyawa organik isoprena, senyawa organik lainnya dan air. Kebanyakan karet komersial berasal dari getah pohon para karet (*para rubber tree*) atau *Hevea brasiliensis*. Meskipun karet menjadi produk ekspor yang lumayan menguntungkan bagi negara Indonesia, namun ada beberapa faktor yang menjadikan sektor pertanian agak sedikit resah, salah satunya adalah kualitas karet itu sendiri dalam menghadapi dunia persaingan global yang mulai dilirik oleh negara-negara pengimpor karet karena kualitas karet di Indonesia agak sedikit rendah dibandingkan kualitas karet dari Thailand, Malaysia dan negara-negara tetangga lainnya. Persaingan tersebut menjadi lebih ketat ketika negara konsumen menetapkan standar mutu yang tinggi bagi karet alam yang masuk ke negaranya. Untuk dapat bertahan di pasar internasional dan terus memproduksi karet dengan menguntungkan, negara produsen karet harus meningkatkan daya saing dengan meningkatkan kualitas bahan olah karetnya terutama bagi negara yang menghasilkan bahan olah karet bermutu rendah seperti Indonesia. Rendahnya mutu bahan olah karet Indonesia terlihat dari mutu karet remah (*crumb rubber*) yang diekspor. Ekspor karet remah Indonesia dalam bentuk tahun 2007 sebesar 2.121.863,00 ton atau 88,16% dari total ekspor karet Indonesia. Dari jumlah karet remah tersebut 97,20% merupakan SIR 20 (Standard Indonesian Rubber), sedangkan SIR 10 hanya 1,60% (Gapkindo, 2008). Rendahnya mutu karet remah tersebut disebabkan bahan baku karet remah biasanya berupa koagulum yang biasanya bermutu rendah (Nazaruddin dan Paimin, 1992).

Rendahnya mutu bahan olah karet menunjukkan bahwa peningkatan kualitas karet di Indonesia harus dimulai dari tingkat petani (*smallholder rubber farmers*). Dalam meningkatkan mutu dan kualitas karet tentunya dengan pengelolaan yang tepat. Selain lahan yang subur juga perlu penggunaan pupuk yang baik guna mengikuti standar operasional produk (SOP) yang sudah ditentukan. Jenis pupuk pun juga beragam seperti pupuk Urea, SP 36, KCL dan lain sebagainya. Ada lagi jenis pupuk yang menggabungkan beberapa jenis pupuk lainnya (*gabungan*) yang disebut dengan pupuk NPK. Yang tentunya pupuk-pupuk tersebut memiliki fungsi dan kelebihan

masing-masing. Akan tetapi, yang menjadikan masalah dalam sektor pertanian sehingga memiliki kualitas produk karet yang tidak sebaik karet dari negara tetangga adalah keterbatasan penggunaan pupuk atau petani lebih memilih memakai cara tradisional dan memilih tidak memakai pupuk dengan alasan mahalnya harga pupuk sehingga menjadikan terbatasnya hingga meningkatnya biaya produksi dari petani. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman (Rosmarkan dan Yuwono, 2002).

Berdasarkan penyaluran dan pengadaannya pupuk terbagi dua yaitu pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah berdasarkan SK Menperindag 306/MPP/Kep/4/2003. Pupuk Non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program pemerintah dan tidak mendapat subsidi. Namun pada kenyataannya petani sebagai penerima manfaat program ini masih sangat sulit untuk mengaksesnya. Sering terjadi kecurangan, seperti petani dihadapkan dengan keadaan pupuk yang langka, harga pupuk diatas Harga Eceran Tertinggi (HET), dan penyalahgunaan mekanisme distribusi pupuk. Padahal sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Pertanian Nomor 122/Permentan/SR.130/11/2013 tentang kebutuhan pupuk bersubsidi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditatniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Meskipun ketentuan pelaksanaan program pupuk bersubsidi telah diatur mekanismenya, namun masih terdapat permasalahan, masalah yang sering dihadapi oleh petani adalah ketidakmampuan petani dalam membeli pupuk yang dirasakan masih mahal, selain itu dalam penetapan harga beli masih ditemukan berbagai permasalahan baik dalam penjualan oleh para pengecer yang dirasakan kurang begitu terjangkau oleh para petani, masih banyak petani yang mengeluhkan harga pupuk ditingkat pengecer tidak sesuai dengan HET yang berlaku. Subsidi adalah sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk produsen, distributor dan konsumen dalam bidang tertentu untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau kegiatan perorangan oleh pemerintah

bahwa subsidi dapat mendorong peningkatan output produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestik secara umum dan memberikan dampak yang merugikan terhadap perdagangan internasional (Muhamad Hasanudin, 2004).

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di tataniagakan dengan harga enceran tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di lini V (Pedagang Pengencer/ kios) sesuai ketentuan peraturan menteri perdagangan nomor 07/MDAG/PER/2/2009 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Jenis-jenis pupuk yang disubsidi pemerintah terdiri dari pupuk Urea, ZA,SP-36,NPK dan pupuk organic yang diadakan produsen pupuk yang ditunjukkan oleh pemerintah yaitu : PT Pupuk Sriwidjaja, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Iskandar Muda dan PT Pupuk Petrokimia Gresik. 8 Kebijakan pupuk bersubsidi ini bertujuan untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usaha tani. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahan pangan nasional. Pupuk bersubsidi di peruntukkan untuk sektor pertanian yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, sasarannya adalah petani, perkebunan dan peternakan. Ada beberapa tujuan subsidi pupuk sebagai berikut : 1. Subsidi produksi Pemberian subsidi pada para pemasok oleh pemerintah untuk mendorong mereka meningkatkan output dari produk tertentu yang tujuannmya untuk memperluas produksi beberapa produk dengan harga rendah yang diaanggap sangat penting. 2. Subsidi Ekspor Pemberian subsidi oleh pemerintah untuk produk tertentu yang di ekspor atau ekspor secara umum, sebagai suatu alat untuk membantu neraca pembayaran Negara selain itu, subsidi ekspor diberikan sebagai upaya peningkatan perdagangan. 3. Subsidi Pekerjaan Pemberian subsidi pada upah oleh pemerintah sebagai suatu insetif pada perusahaan-perusahaan untuk dapat memberi lebih banyak kesempatan kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dalam perekonomian. 4. Subsidi Pendapatan Pemberian subsidi pada masyarakat melalui system pembayaran transfer pemerintahan dalam usaha untuk memungkinkan mereka menikmati suatu standar hidup minimum. Subsidi pendapatan diberikan oleh pemerintah agar kesejahteraan

masyarakat semakin terjamin, sehingga perekonomian diharapkan dapat lebih lanjut. (Habib Nazir, 2004).

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah harus berperan dalam peningkatan mutu atau kualitas produk karet di Indonesia dengan solusi mensubsidi beberapa produk pupuk yang disalurkan bagi petani-petani terutama petani kecil yang membutuhkan sehingga harga pupuk bisa lebih dijangkau oleh petani. Adapun rincian subsidi pupuk yang dianggarkan kepada PT. Pupuk Sriwijaya untuk tahun 2019 kemarin sebagaimana tercantum dalam kesimpulan rapat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jenis Pupuk bersubsidi dan Jumlah Anggaran (ton) PT. Pusri tahun 2019

Jenis Pupuk	Jumlah (ton)
Urea	110.626
NPK	51.197

Sumber : Data PT. Pupuk Sriwijaya tahun 2020

Plt Manager Humas PT. Pusri Sriwijaya Palembang tahun 2019 bahwa PT Pusri Palembang mendapatkan penugasan atau alokasi pupuk bersubsidi di Provinsi Sumatera Selatan dari pemerintah melalui peraturan Menteri Pertanian No.47/Permentan/SR.310/11/2018 tanggal 30 November 2018 sebesar 107.790 ton Urea bersubsidi dan 50.347 ton NPK bersubsidi. Dalam perjalanan tahun 2019 PT Pusri Palembang mendapat tambahan alokasi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Pupuk Urea bersubsidi sebesar 2.836 ton menjadi 110.626 ton dan pupuk NPK bersubsidi 850 ton menjadi 51.197 ton melalui SK Dirjen Prasarana Sarana Pertanian No.21.2/Kpts/SR.310/B/05/2019 tanggal 13 mei 2019 dan SK Dirjen Prasarana Sarana Pertanian No.30/Kpts/SR.310/B/10/2019 tanggal 09 oktober 2019. Adapun pemberian pupuk bersubsidi ini harus memenuhi enam prinsip utama yang sudah dicanangkan Kementan, yakni jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu. Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy mengatakan, penyaluran pupuk bersubsidi ini telah diatur dalam Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 pada 11 Februari 2003, tentang

Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Dalam pasal 1 peraturan tersebut dijelaskan bahwa pupuk bersubsidi pengadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. Adapun dalam pasal 3 jenis pupuk yang disubsidi yaitu Urea, SP-36, ZA, dan NPK dengan komposisi N : P : K = 15 : 15 : 15 dan 20 : 10 : 10. Dengan adanya subsidi dari program pemerintah tentu akan meringankan para petani dalam penggunaan pupuk pada pertanian karet. Distribusi pupuk dilakukan dengan mengacu kepada Permendagri No.17/M-DAG/PER/6/2011 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. dalam permendagri ini pemerintah, produsen, distributor dan pengecer merupakan pihak yang terlibat dalam pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dan juga berperan penting dalam pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Pengadaan dan penyaluran pupuk harus memenuhi prinsip 6 (enam) tepat, yaitu (1) tepat jenis, (2) tepat jumlah, (3) tepat harga, (4) tepat tempat, (5) tepat waktu, dan (6) tepat mutu. Pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan para petani di daerah untuk mendapatkan pupuk yang bersubsidi selama ini tidak ada maka dengan adanya undang-undang diatas sangat membantu para petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga murah dan dapat membantu petani di dalam bekerja. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting. sehingga prioritas pembangunan diletakkan pada sektor pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang memadai yang telah ditetapkan. perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat, pengawasan yang belum maksimal menyebabkan penyaluran pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran, kebocoran penyaluran pupuk bersubsidi keluar petani sasaran masih sering ditemukan sehingga menimbulkan kelangkaan. untuk menciptakan kelancaran proses pendistribusian pupuk subsidi diharapkan pemerintah dapat melihat kondisi secara nyata yang terjadi di lapangan dengan mengevaluasi kembali public planning yang telah direncanakan sebelumnya seperti halnya melakukan investigasi melalui operasi pasar terbuka. Seperti yang terjadi dalam kasus penelitian ini, yang terjadi di daerah penghasil rata-rata produk karet

yang berada di Sumatera Selatan, tepatnya di desa Penanggoan Duren terletak di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet. Akan tetapi sebagian dari petani masih mengelola perkebunannya dengan metode tradisional sehingga membuat kualitas atau mutu karetnya tidak maksimal. Menurut keterangan sebagian besar petani itu semua karena mahalnnya harga pupuk sehingga membuat petani memilih tidak memakai pupuk, atau meskipun memakai pupuk tapi tidak sesuai standar operasional produk (SOP) yang semestinya. Dengan begitu para petani yang telah bekerja sama dengan penyuluh meminta pemerintah setempat memberikan subsidi terhadap pupuk agar harga pupuk bisa dijangkau oleh para petani. Dengan adanya program pemerintah maka diberikan penyuluhan dengan memasarkan jenis pupuk subsidi kepada petani-petani karet di desa Penanggoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan begitu menjadikan petani karet mempunyai perbandingan dari harga pupuk konvensional dengan harga pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya kasus dan permasalahan di atas maka penulis berminat dan tertarik untuk mengangkat penelitian atas respon masyarakat terhadap pemasaran pupuk subsidi dari pemerintah setempat. Penelitian penulis berjudul “Respon Petani Terhadap Pendistribusian Pupuk Subsidi Di Desa Penanggoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana Respon Petani Terhadap Pendistribusian Pupuk Subsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Sistem Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Mengetahui Respon Petani Terhadap Pendistribusian Pupuk Subsidi di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
2. Bagi peneliti lain dapat di jadikan acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arion E. Saragih. 2012. *Aktifitas dan Produktifitas Pertanian Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*.
- Arung, Jim. 2015. *Respon Masyarakat Kelompok Tani Tentang Penyaluran Pupuk Di Desa Long Lebusan Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*. Skripsi : Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas* . Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Budiarto. 1997. *Pemasaran Internasional*. BPFE : Yogyakarta.
- Basuki dan Shofwan. 2006. *Penguatan Pemerintah Desa Berbasis Good Governance*. Malang : SPOD-FE UNIBRAU
- Faisal, Herry Nur. 2017. *Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. Skripsi : Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Jasmal. 2007. *Memperdayakan Kelompok Tani*. [Http://.blogspot.com//09/.html](http://.blogspot.com//09/.html). Di akses mei 2020
- Lingga, P dan Marsono. 2002. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Hal 86-87. Jakarta, Indonesia.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ke-tiga, LP3S. Jakarta, Indonesia.
- Musnawar, Effi Ismawati. 2004. *Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta, Indonesia.
- Nazaruddin dan Paimin. 1992. *Karet : Budidaya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran*. Jakarta : Penebar Swadaya. Page 2. 28.
- Nazir, Habib dan Muhammad Hasanuddin. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah* . Kaki Langit (Edisi 1), Bandung, Indonesia.
- Nazir, M. 2015. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor, Indonesia.
- Pearson, dkk. 2005. *Aplikasi Policy Analysis : Matriks Pada Pertanian Indonesia*. Penerbit : Yayasan Pustaka Obor.

- Purwanta, H.J. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. Bandung, Indonesia
- Riwanto. 2007. *Mencari Indonesia : Batas-Batas Rekayasa Sosial*. Penerbit : Yayasan Obor Indonesia.
- Rosmarkam, A. dan N. W. Yuwono. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*.: Kanisius, Yogyakarta, Indonesia.
- Saeko, Sulisty Akbar. 2011. *Respon Petani (Oryza Sativa) Dalam Penggunaan Pupuk Petroganik di Kecamatan Blora Kabupaten Blora*. Skripsi : Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Setiawan dan Handoko Probo. 2016. *Alih Fungsi (Konversi) lahan Pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran kota Samarinda*. Ejournal : Sosiatri-sosiologi, volume 4, 2016:280-293
- Siregar dan Nasution. 1993. *Anatomi Tanaman Karet*. Perkebunan Nusantara VII (PTPN)
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1998. *Metode Penelitian Survei : LP3ES*. Jakarta, Indonesia
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo. 1983. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty. Yogyakarta
- Staton, J William. 1996. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid Kedua Edisi Ketujuh*. Penerbit : Erlangga.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*. Bulan Bintang, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Umum*. UGM. Yogyakarta
- Zuriani. 2013. *Analisis Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal : Ekonomi dan Pembangunan ISSN: 0852 - 9124 Vol. 4 No.1, Juli 2013